

Implementasi manajemen risiko komprehensif pada perbankan syariah di Indonesia menuju budaya risiko positif dan responsif

Rifky Zahrul Aprilian

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: rifkyzahrulaprilian@gmail.com

Kata Kunci:

bank syariah;
implementasi; manajemen
risiko; budaya risiko

Keywords:

islamic bank;
implementation; risk
management; risk culture

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi manajemen risiko pada perbankan syariah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah literatur review dimana menggunakan artikel yang terkait untuk sumber rujukan penelitian. Artikel ini membahas secara komprehensif langkah-langkah yang diambil oleh perbankan syariah dengan mengambil bank syariah XYZ dalam menghadapi berbagai risiko, termasuk risiko pasar, kredit, operasional, dan syariah. Dengan menerapkan kebijakan, prosedur, dan limit yang tepat, serta melalui pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas

Syariah, BSI bertujuan untuk menciptakan budaya risiko yang positif dan responsif. Evaluasi berkala terhadap efektivitas manajemen risiko juga dilakukan untuk memastikan pengelolaan risiko yang efektif dan berkelanjutan.

ABSTRACT

This research aims to determine the implementation of risk management in sharia banking in Indonesia. The research method used is a literature review which uses related articles as research reference sources. This article comprehensively discusses the steps taken by sharia banking by adopting XYZ sharia bank in facing various risks, including market, credit, operational and sharia risks. By implementing appropriate policies, procedures and limits, as well as through active supervision by the Board of Commissioners, Directors and Sharia Supervisory Board, BSI aims to create a positive and responsive risk culture. Periodic evaluation of the effectiveness of risk management is also carried out to ensure effective and sustainable risk management.

Pendahuluan

Perbankan Islam, juga dikenal sebagai perbankan syariah, telah menjadi sebuah fenomena yang signifikan dalam lanskap ekonomi kontemporer. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan sebuah gerakan, tetapi juga sebuah visi yang digagas oleh para cendekiawan Islam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penerapan sistem ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk mengganti serta memperbaiki sistem ekonomi konvensional yang terikat pada praktik bunga yang sering kali dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai keadilan dan keberpihakan sosial dalam Islam.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pemunculan perbankan syariah mencerminkan upaya untuk membangun sebuah alternatif yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islam, yang diharapkan dapat mempromosikan inklusi keuangan serta pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan menolak praktik bunga dan mengadopsi prinsip-prinsip yang terinspirasi dari Al-Quran dan Al-Sunnah sebagai dasar hukum dan operasionalnya, perbankan syariah memastikan bahwa kegiatan ekonomi yang dilakukannya sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika Islam. Dengan demikian, perbankan syariah bukan hanya sebuah lembaga keuangan, tetapi juga sebuah entitas yang mengemban tanggung jawab sosial serta moral dalam memberikan pelayanan keuangan kepada masyarakat (Suhaimi, 2021).

Pada awalnya, bank syariah muncul sebagai respons yang diinisiasi oleh para ekonom dan praktisi perbankan Muslim terhadap tuntutan akan layanan transaksi keuangan yang sejalan dengan nilai-nilai moral Islam dan prinsip-prinsip syariah. Dalam perjalanannya, perekonomian Indonesia telah menghadapi beberapa gejolak perekonomian yang berdampak pada operasional perbankan (Hamda & Sudarmawan, 2022). Seiring berjalannya waktu, popularitas sistem perbankan berbasis syariah semakin meningkat, tidak hanya di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim, tetapi juga di negara-negara Barat. Pertumbuhan ini tercermin dalam jumlah bank-bank yang menerapkan prinsip syariah yang semakin bertambah.

Salah satu kunci keberhasilan bank syariah dalam menghadapi tantangan ini adalah dengan menerapkan manajemen risiko yang efektif dan holistik. Manajemen risiko perbankan syariah tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko-risiko yang dihadapi, tetapi juga untuk mengembangkan strategi mitigasi yang tepat guna meminimalkan dampak negatifnya. Pendekatan ini memungkinkan bank syariah untuk menjaga stabilitas keuangan dan kepercayaan pelanggan, sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam setiap aspek operasionalnya.

Salah satu risiko utama yang dihadapi oleh bank syariah adalah risiko pasar, yang mencakup fluktuasi nilai tukar mata uang, perubahan suku bunga, dan volatilitas pasar. Untuk mengatasi risiko ini, bank syariah perlu mengembangkan strategi manajemen aset dan liabilitas yang tepat, serta melakukan diversifikasi portofolio investasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, risiko kredit juga merupakan tantangan serius bagi bank syariah, terutama dalam hal penilaian kelayakan kredit dan pemantauan kinerja pinjaman. Untuk mengurangi risiko kredit, bank syariah perlu melakukan analisis risiko yang cermat terhadap calon peminjam dan memperkuat proses pemantauan kredit secara berkala.

Risiko operasional, seperti kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau perubahan regulasi, juga merupakan ancaman yang perlu diperhatikan oleh bank syariah. Dalam menghadapi risiko ini, bank syariah perlu meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan keamanan sistem informasi, dan memperkuat sistem kontrol internal. Terakhir, bank syariah juga harus mengelola risiko syariah yang meliputi ketidakpatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam transaksi dan investasi. Ini memerlukan keberadaan komite fatwa dan audit syariah yang efektif, serta pelaksanaan prosedur pengawasan dan penilaian yang ketat terhadap seluruh aktivitas bank.

Dalam menghadapi berbagai risiko ini, bank syariah tidak hanya perlu mengandalkan teknologi dan metodologi manajemen risiko yang canggih, tetapi juga perlu memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan berkomitmen untuk menjalankan praktik-praktik manajemen risiko yang efektif. Dengan menerapkan pendekatan manajemen risiko yang holistik dan proaktif, bank syariah dapat meminimalkan tantangan yang dihadapi dan meningkatkan kinerja serta keberlanjutan operasionalnya dalam jangka panjang.

Tujuan penerapan manajemen risiko adalah untuk menyampaikan data mengenai risiko kepada regulator, mencegah kerugian yang tidak pantas bagi bank, mengurangi kerugian akibat berbagai risiko yang tidak terkendali, serta mengurangi paparan dan konsentrasi risiko. Karena perbedaan kondisi pasar, struktur, ukuran, dan kompleksitas operasional perbankan, tidak ada satu sistem manajemen risiko tunggal yang cocok untuk semua bank (Wafie & Segaf, 2023).

Manajemen risiko

Risiko adalah fenomena yang tidak dapat dihindari dan hadir dalam setiap kegiatan, baik di sektor publik maupun swasta. Semua lembaga keuangan menghadapi risiko, yang tidak dapat dihindari, tetapi mereka dapat mengambil tindakan untuk menguranginya. Risiko memungkinkan situasi yang merugikan terjadi (Aisyah et al., 2021). Risiko merujuk pada ketidakpastian mengenai peristiwa dan hasil di masa depan. Risiko dapat diartikan sebagai faktor yang memiliki potensi menghambat pencapaian tujuan suatu organisasi, karena dipengaruhi oleh variabel internal dan eksternal yang bervariasi tergantung pada jenis risiko yang ada dalam situasi tertentu (Pradana & Rikumahu, 2014). Manajemen risiko adalah pendekatan yang konsisten dalam mengelola semua risiko yang dihadapi oleh sebuah perusahaan. Hal ini menjadi bagian penting dari manajemen yang efektif dan pengambilan keputusan di semua tingkatan organisasi. Manajemen risiko melibatkan pengambilan keputusan yang mendukung pencapaian tujuan organisasi dengan menerapkan strategi manajemen risiko pada tingkat aktivitas individual dan area fungsional. Implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi dapat memperkuat visi, misi, dan tujuan perusahaan. Namun, untuk memastikan efektivitasnya, manajemen risiko harus mematuhi prinsip dan pedoman yang telah ditetapkan (Pradana & Rikumahu, 2014).

Dalam artikel ini, menggunakan metode literatur review. Literatur review adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menyusun, mengevaluasi, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian tertentu (Melinda & Segaf, 2023). Pendekatan pengumpulan data yang digunakan melibatkan berbagai sumber informasi, termasuk referensi dari buku-buku terkait, artikel dari berbagai situs web di internet, publikasi dalam majalah, dan sumber-sumber serupa. Selain itu, penelitian literatur juga dilakukan dengan memeriksa karya-karya terdahulu yang memiliki relevansi langsung dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Dengan demikian, pengumpulan data dilakukan secara komprehensif dan beragam untuk memperoleh informasi yang sesuai dan mendalam terkait dengan topik yang dibahas dalam artikel.

Pembahasan

Manajemen risiko memiliki peran krusial dalam operasi bank syariah, baik dalam konteks kepatuhan terhadap peraturan maupun dalam menjaga keberlangsungan bisnis. Dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis yang cepat berubah, bank syariah mengakui perlunya penerapan manajemen risiko sebagai landasan utama. Hal ini bertujuan untuk melindungi diri dari potensi kerugian akibat perubahan lingkungan bisnis. Pengelolaan risiko yang terstruktur menjadi pilar penting dalam menjaga kepatuhan bank syariah. Prinsip-prinsip manajemen risiko diterapkan untuk melindungi kepentingan semua pihak terlibat sambil memaksimalkan nilai tambah. Implementasi manajemen risiko dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dari seluruh aspek aktivitas bisnis.

Tugas dan tanggung jawab dari Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) mencakup berbagai bidang, mulai dari operasional, pasar, hingga keamanan informasi. Mereka bertanggung jawab untuk menciptakan strategi pencegahan kecurangan, mengurangi jumlah kejadian kecurangan, serta mengembangkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko sesuai dengan standar terbaik. Bahkan dalam perbankan syariah di Indonesia terdapat tugas yang sistematis bagi SKMR. Sebagai gambaran tugas dan tanggung jawab dari Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) Pada bank syariah XYZ:

- a. Menjalankan dan memperluas penggunaan manajemen risiko di bidang operasional, pasar, dan likuiditas sesuai dengan peraturan dan toleransi risiko bank; ini juga mencakup penerapan manajemen risiko di bidang TI.
- b. Menciptakan dan memastikan strategi pencegahan kecurangan.
- c. Menurunkan jumlah kejadian kecurangan.
- d. Menciptakan, mengubah, dan mengungkapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko sesuai dengan standar dan praktik terbaik serta menyebarkanluaskannya.
- e. Menjamin bahwa analisis risiko dilakukan pada barang dan jasa baru bank;
- f. Melakukan pengukuran dan pemantauan risiko
- g. Menciptakan program untuk meningkatkan kesadaran dan budaya risiko.
- h. Melakukan uji kekuatan portofolio pembiayaan dan membuat rencana kontinjensi sebagai pedoman saat menghadapi situasi krisis.
- i. Melaksanakan dan memperluas penggunaan manajemen portofolio.
- j. Menerapkan dan mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Risiko Bank.
- k. Menyiapkan, mengevaluasi, dan melaporkan profil risiko, kesehatan bank, dan kewajiban penyediaan modal minimum.
- l. Memberikan materi dan tindak lanjut atas keputusan komite manajemen risiko.

Sebagai implementasi perbankan syariah indonesia terdapat cara-cara yang umum dilakukan oleh perbankan syariaah . Pengawasan aktif oleh berbagai lembaga seperti Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah menjadi bagian integral dari penerapan manajemen risiko yang efektif. Mereka memiliki peran penting dalam

memastikan bahwa manajemen risiko diterapkan dengan baik di seluruh perusahaan melalui berbagai komite yang dibentuk. Contohnya dalam bank syariah XYZ Pengawasan yang dilakukan oleh berbagai komite dan lembaga di Bank Syariah merupakan bagian integral dari penerapan manajemen risiko yang efektif. Mereka memiliki tanggung jawab yang krusial dalam memastikan bahwa manajemen risiko diterapkan dengan baik di seluruh jajaran perusahaan. Dewan Pengawas memiliki peran utama dalam melakukan pengawasan terhadap Dewan Komisaris secara berkala. Mereka melaksanakan fungsi pengawasan ini melalui beberapa komite, antara lain Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi, dan Komite Audit. Rapat koordinasi seperti Rapat Komisaris dan Direksi juga menjadi forum penting untuk melakukan evaluasi dan koordinasi terkait manajemen risiko. Selain Dewan Pengawas, Direksi juga memainkan peran kunci dalam pengawasan manajemen risiko. Mereka membentuk berbagai komite, seperti Komite Manajemen Risiko, Komite ALCO (*Asset and Liability Committee*), Komite Steering Committee IT, Komite Bisnis, dan Komite Pembiayaan. Melalui komite-komite ini, Direksi memastikan bahwa aspek-aspek risiko yang beragam dikelola dengan tepat dan efisien. Selain itu, rapat koordinasi seperti Rapat Dewan Direksi dan Rapat Direktur juga menjadi platform untuk memantau pelaksanaan manajemen risiko secara keseluruhan. Dengan demikian, melalui struktur pengawasan yang kokoh dan beragam ini, BSI dapat memastikan bahwa manajemen risiko tidak hanya menjadi formalitas, tetapi juga dijalankan dengan sungguh-sungguh dan efektif untuk melindungi kepentingan perusahaan serta pemangku kepentingan lainnya.

Kebijakan, prosedur, dan penetapan limit bank syariah juga menjadi pedoman utama dalam menerapkan praktik manajemen risiko. Dokumen-dokumen seperti kebijakan manajemen risiko, standar prosedur, manual produk, dan petunjuk teknis operasional membantu memastikan bahwa setiap aspek kegiatan operasional dipandu oleh standar yang jelas dan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen risiko yang baik. Kebijakan Manajemen Risiko Bank Syariah XYZ bertindak sebagai pedoman utama dalam menerapkan praktik manajemen risiko di seluruh perusahaan. Bank Syariah XYZ telah menyusun berbagai kebijakan dan prosedur yang disesuaikan dengan tingkatan dan kebutuhan operasional. Pertama, terdapat kebijakan manajemen risiko yang mencakup arahan strategis dan prinsip umum dalam mengelola risiko. Kebijakan ini memberikan kerangka kerja yang diperlukan untuk memahami dan menghadapi berbagai jenis risiko yang mungkin timbul. Kedua, terdapat Standar Prosedur (bisnis dan operasional) yang merinci prosedur operasional untuk berbagai aspek bisnis dan operasional yang berkaitan dengan manajemen risiko. Dokumen ini memberikan panduan konkret bagi setiap unit kerja dalam menjalankan kegiatan operasional sejalan dengan fungsi dan tanggung jawabnya. Kemudian, manual produk menjadi panduan yang menjelaskan karakteristik, prosedur, dan kebijakan terkait dengan produk-produk yang ditawarkan oleh Bank Syariah XYZ. Hal ini membantu dalam memastikan bahwa setiap produk yang ditawarkan memenuhi standar kualitas dan keamanan yang ditetapkan. Terakhir, Petunjuk Teknis Operasional memberikan detail teknis yang dibutuhkan untuk melaksanakan prosedur dan kebijakan tertentu secara langkah demi langkah. Dokumen ini membantu memastikan bahwa setiap kegiatan yang berpotensi menimbulkan risiko dilaksanakan dengan tepat dan efisien. Dengan adanya kebijakan dan prosedur yang komprehensif ini, Bank Syariah XYZ dapat memastikan bahwa setiap aspek kegiatan

operasionalnya dipandu oleh standar yang jelas dan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen risiko yang baik. Ini membantu memitigasi risiko dan menjaga keberlangsungan operasional perusahaan secara efektif.

Proses manajemen risiko yang komprehensif meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta ketersediaan sistem informasi yang memadai. Bank syariah berkomitmen untuk mengelola berbagai risiko termasuk risiko kredit, operasional, likuiditas, pasar, hukum, kepatuhan, reputasi, strategik, imbal hasil, dan investasi. Pada Bank XYZ menerapkan proses manajemen risiko yang komprehensif, yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta memastikan ketersediaan sistem informasi yang memadai. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank bertanggung jawab untuk mengelola berbagai jenis risiko yang terkait dengan operasinya. Ini termasuk risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko strategik, risiko imbal hasil, dan risiko investasi. Dengan menerapkan prosedur manajemen risiko yang sesuai, Bank syariah XYZ berkomitmen untuk mengelola berbagai risiko ini dengan efektif, sehingga dapat menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasionalnya serta melindungi kepentingan para pemangku kepentingan.

Pengendalian intern yang menyeluruh dilakukan untuk memastikan operasi yang efisien dan efektif, keakuratan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku. Evaluasi rutin dilakukan melalui satuan kerja audit internal untuk memperkuat kontrol internal dan menjaga kinerja yang optimal serta kepatuhan yang konsisten terhadap standar yang ditetapkan. Bank Syariah XYZ melakukan pengendalian internal guna memastikan operasi yang efisien dan efektif, keakuratan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku. Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) secara berkala mengevaluasi kualitas sistem pengendalian internal yang diterapkan. Tindakan pencegahan, deteksi dini, dan perbaikan dilakukan melalui pengawasan melekat yang mengadopsi prinsip pengawasan ganda. Evaluasi ini dilakukan secara rutin dan dikenal sebagai tinjauan efektivitas sistem manajemen risiko Bank Syariah Indonesia. Hasil dari tinjauan tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perubahan dan peningkatan pada sistem manajemen risiko Bank Syariah XYZ. Dengan demikian, bank dapat terus memperkuat kontrol internalnya untuk menjaga kinerja yang optimal dan kepatuhan yang konsisten terhadap standar yang ditetapkan.

Kesimpulan dan Saran

Implementasi manajemen risiko pada Perbankan syariah di Indoensia merupakan langkah krusial dalam memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan aktivitas bisnis. Kebijakan ini memiliki signifikansi yang sangat penting bagi perbankan syarah dalam menghadapi perubahan cepat di lingkungan bisnis eksternal. Komitmen terhadap kepatuhan tersebut didukung oleh pengelolaan risiko yang sesuai dengan ketentuan regulator.

Dalam pelaksanaan manajemen risiko, perbankan syariah menetapkan berbagai kebijakan, prosedur, dan batasan yang mencakup seluruh spektrum aktivitas bisnisnya.

Langkah ini memastikan bahwa setiap unit kerja memiliki pedoman yang memadai untuk mengelola risiko sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya, sambil melindungi bank dari risiko yang berlebihan. Perbankan syariah juga melakukan analisis risiko terhadap produk dan aktivitas baru, serta melaksanakan pengukuran, pemantauan, dan pengembangan program budaya dan kesadaran risiko.

Pengawasan aktif oleh dewan komisaris, direksi, dan dewan pengawas syariah adalah bagian kunci dari penerapan manajemen risiko di perbankan syariah. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa manajemen risiko diterapkan dengan baik di seluruh organisasi. Bank syariah juga menerapkan proses manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta memiliki sistem pengendalian internal yang komprehensif. Evaluasi berkala dilakukan untuk meningkatkan dan menyesuaikan pengelolaan risiko.

Fakta bahwa laporan tahunan berbagai bank syariah dan rincian tugas serta tanggung jawab satuan kerja manajemen risiko menunjukkan keterlibatan yang kuat dalam mengelola risiko perusahaan. Sebagai hasilnya, penerapan manajemen risiko menjadi komponen penting dalam menjalankan operasi bisnis secara efisien dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan.

Dalam rangka meningkatkan manajemen risiko, perbankan syariah dapat mengambil beberapa langkah strategis. Pertama, perbankan syariah perlu terus meningkatkan kesadaran risiko di semua tingkatan organisasi melalui pelatihan rutin tentang manajemen risiko. Hal ini akan membantu memperkuat budaya risiko yang positif di seluruh perusahaan. Kedua, memperluas lingkup analisis risiko dengan mengembangkan metode analisis yang lebih komprehensif untuk mengidentifikasi potensi risiko yang muncul dalam lingkungan bisnis yang terus berubah. Selanjutnya, penting bagi bank syariah untuk memperkuat pengawasan dengan memastikan keterlibatan aktif dewan komisaris, direksi, dan dewan pengawas syariah dalam pengawasan manajemen risiko. Evaluasi berkala terhadap kebijakan dan prosedur yang ada juga diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi mereka dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Bank syariah juga dapat meningkatkan transparansi dengan lebih aktif melaporkan informasi tentang manajemen risiko kepada para pemangku kepentingan. Terakhir, fokus pada inovasi dalam praktik manajemen risiko akan membantu perbankan syariah tetap responsif terhadap perubahan dalam lingkungan bisnis dan regulasi. Dengan mengambil langkah-langkah ini, dapat memperkuat kemampuannya dalam mengelola risiko secara efektif dan menjalankan operasi bisnisnya sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan.

Daftar Pustaka

- Aisyah, E. N., Zuraidah, Z., & Maulayati, R. R. (2021). Risk mitigation of Covid-19 pandemic in Baitul Maal Wat Tamwil. *Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)*, 529, 691–696.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.100>

- Fasa, M. I. (2022). Manajemen resiko perbankan syariah di Indonesia. *Li Falah: Journal of Islamic Economics and Business Studies*, 1(2), 36–53.
<https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/lifalah/article/view/482>
- Hamda, I., & Sudarmawan, B. N. (2023). Stabilitas selama pandemi COVID-19: Bukti dari Indonesia. 12(4), 59–76. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v12.i1.682>
- Melinda, E., & Segaf, S. (2023). Implementation of risk management in murabahah financing at BMT UGT Nusantara Pasuruan. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 914–920. <http://repository.uin-malang.ac.id/16773/>
- Pradana, Y. A., & Rikumahu, B. (2014). Penerapan manajemen risiko terhadap perwujudan good corporate governance pada perusahaan asuransi. *Trikonomika: Economic Journal*, 13(2), 195. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v13i2.614>
- Suhaimi, A.M.A. (2021). Studi manajemen risiko pada Bank Syariah Indonesia (BSI). *Jurnal Manajemen Risiko*, 2(1), 73–78. <https://doi.org/10.33541/mr.v2ii.3438>
- Syadali, M.R., Segaf, S., & Parmujianto, P. (2023). Risk management strategy for the problem of borrowing money for Islamic commercial banks. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2). <http://repository.uin-malang.ac.id/16771/>
- Uswatun, A. N., & Aisyah, E. N. (2023). Profitability as a mediator for the effect of capital structure and financing risk on the value of Islamic Commercial Banks in Indonesia. *TIFBR: Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 16(2), 64–79.
<https://doi.org/10.30993/tifbr.v16i2.304>
- Wafie, S., & Segaf, S. (2023). Pemanfaatan informasi dan teknologi dalam implementasi manajemen pengendalian risiko likuiditas di BMT UGT Nusantara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3383–3384. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9481>